

ORIGINAL ARTICLE

Tinjauan Literatur: Kepatuhan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Sehat Untuk Mencegah Penularan Penyakit Pada Anak

Ricca Olivia Nastasya* | Dessie Wanda²

* Mahasiswa Magister Keperawatan Anak FIK UI

² Dosen Keperawatan Anak FIK UI

*Corresponding Author: riccaolivia@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (February 11th, 2021)

Revised (March 16th, 2021)

Accepted (March 24th, 2021)

Keywords

Parents; Children;
Disease Transmission;

ABSTRACT

Introduction: Transmission of the disease can occur to anyone, but children are very susceptible to infection and can cause morbidity and mortality in children. The most commonly transmitted infectious diseases such as respiratory infections and gastrointestinal infections. Parents are role models for children. Healthy behavior in parents can affect children. Increased knowledge, attitudes can change behavior leading to health are applied by practicing hand hygiene, keeping children away from crowds and wearing masks. **Objectives:** The purpose of this literature is to identify parental compliance in implementing healthy behaviors to prevent disease transmission in children. **Methods:** The method used is a literature review. **Results:** The results obtained are 6 literatures that have been analyzed, namely parental compliance, the influence of knowledge, attitudes towards preventing disease transmission; mother's healthy behavior affects children's health; health support facilities; health protocols; and risk factors. The conclusion of this literature review is the healthy behavior of parents by knowledge, attitudes and behavior in preventing disease transmission. **Recommendation:** Recommendations from this literature review are the support of related institutions that are supported by facilities for implementing healthy behavior in parents. Providing information can add knowledge to change attitudes and practices for the better to prevent disease transmission in children. Health officials and related facilities can cooperate with local areas to provide health promotion.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com

Introduction

Penyakit anak balita yang paling umum adalah infeksi saluran pernafasan akut dan infeksi pada saluran pencernaan (Abegaz, 2019). Adanya laporan tentang angka morbiditas dan mortalitas penyakit menular pada negara berkembang dikarenakan sumber daya yang tersedia terbatas dan tidak ada kebijakan kebersihan tangan yang berstandar (Mbakaya & Lee, 2019). Banyak penyakit menular umumnya ditemukan pada anak usia prasekolah dan anak-anak melalui penularan kontak langsung baik melalui tangan atau bagian lain dari permukaan tubuh, atau dengan menghirup agen infeksi.

Menurut *United Nations Children's Fund* (2018) dilaporkan bahwa 5,4 juta anak meninggal karena infeksi saluran pernafasan dan penyakit diare (Mbakaya & Lee, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian di Ethiopia mengatakan bahwa lima penyebab



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

utama kesakitan pada anak balita adalah penyakit menular seperti diare (20%), pneumonia (19%), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (15%) dan penyakit demam akut (AFI) (7%) dan menjadi penyebab utama kematian balita serta balita dirawat inap (Abegaz et al., 2019). Hal ini dapat diminimalisir bila orangtua segera mengetahui penyakit yang diderita anaknya dan segera mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Kepatuhan dalam pencegahan dasar secara mandiri yang diterapkan orangtua seperti patuh membersihkan tangan, menggunakan masker, *social distancing*, dan rajin dalam membersihkan benda yang sering disentuh anak seperti perabot, mainan, gagang pintu dan lain-lain dengan desinfektan secara berkala dapat mengurangi penyebaran penyakit menular pada anak (Kemenkes RI, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lain menyebutkan bahwa, lebih dari setengah komplikasi dan kematian anak usia dini disebabkan oleh kesehatan yang buruk yang dapat dicegah atau diobati dengan tindakan sederhana dan terjangkau (Abegaz et al., 2019).

Penularan penyakit dapat ditekan bila orang terdekat dengan balita yaitu orangtua patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, seperti menjaga kebersihan tangan, jaga jarak dapat meminimalisir penularan penyakit dengan menggunakan masker. Kebersihan tangan adalah cara yang paling nyaman dan efektif untuk melindungi individu dan mencegah penyebaran infeksi dan penyakit (WHO, 2020). Selain itu, efektifnya penanganan penyakit pada anak, maka diperlukan kerjasama antara keluarga dan petugas kesehatan. Keterampilan orangtua khususnya ibu terkait perawatan kesehatan anak telah diakui sebagai faktor utama dalam pencegahan morbiditas dan mortalitas pada anak-anak. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman orangtua dapat mengurangi keterlambatan diagnosis penyakit, memperoleh perawatan segera serta meningkatkan kepatuhan pengobatan (Abegaz et al., 2019). Pertanyaan Klinis: Bagaimana pengetahuan, sikap, perilaku (I), mempengaruhi kepatuhan (O) orangtua (P) dalam menerapkan perilaku sehat untuk mencegah penularan penyakit pada anak?

Methods

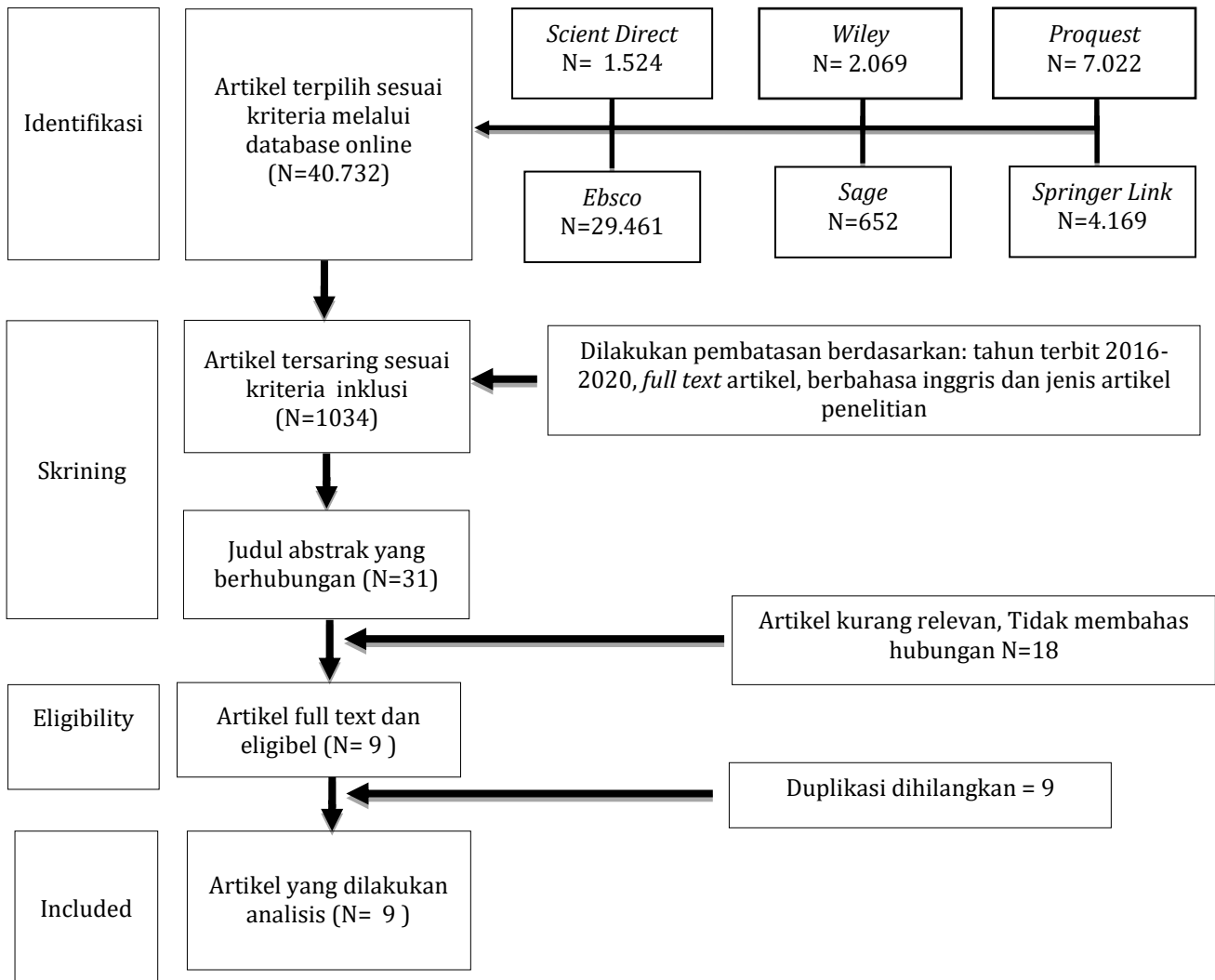
Desain Ini merupakan suatu tinjauan penelitian integratif yang di peroleh dari berbagai literatur. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyusunan tinjauan ini, yaitu: Mencari topik menarik untuk dibahas terkait dengan pencegahan penyakit menular pada anak, menyusun PICO dan pertanyaan klinis, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, melakukan pencarian literatur dengan keyword yang sudah ditentukan serta menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, melakukan analisa data dan mengidentifikasi hasil

Strategi Pencarian Penulisan literatur ini dilakukan dengan penelusuran literatur yang dilakukan melalui pencarian di *database online*. Adapun *database online* yang digunakan adalah *Science Direct, Proquest, Wiley, Ebsco Cinal, Sage dan Springer Link*. Proses penelusuran pada enam literatur tersebut menggunakan kata kunci yang telah ditentukan berdasarkan PICO dengan menambahkan AND kata kunci pencarian yang digunakan adalah *Parents' AND compliance AND attitude AND health behavior AND infectious*.

Proses pencarian literatur yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi dan



eksklusi yaitu literatur penelitian terhadap kepatuhan orangtua dalam menerapkan perilaku sehat untuk mencegah penularan penyakit pada anak. Literatur yang terbit tahun 2016-2020, jenis literatur penelitian *original research*, literatur berbahasa Inggris dan diakses secara *full text*. Kemudian literatur disaring dengan membaca abstrak dari setiap literatur, Tahap selanjutnya literatur dibaca secara *full text* untuk memahami isi dari literatur tersebut. Kemudian literatur yang terpilih dianalisis. Kesesuaian dari isinya serta dituangkan kedalam tabel matriks yang dapat dilihat pada tabel matriks di bawah ini.



Gambar 1: Alur Strategi Pencarian LiteraturKepatuhan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Sehat Untuk Mencegah Penularan Penyakit Pada Anak

Result

Hasil akhir penelusuran literatur yang telah dianalisis sebanyak 9 literatur. Hasil analisa dari 9 literatur tersebut didapatkan partisipan sebanyak 4.325 orangtua. Metode penelitian dalam literatur tersebut terdiri dari penelitian *cross-sectional* sebanyak tiga literatur (Abuhammad, 2020; Biezen et al., 2019b; Abegaz et al., 2019),



qualitatif sebanyak tiga (Sudo & Hamamoto, 2019; Sato et al., 2018; Mbakaya & Lee, 2019), *quasi-experimental* satu literatur (Kim 2019), *mixed method* (Abbey et al., 2016) dan *cohort retrospektif* sebanyak satu literatur (Lewis et al., 2016).

Setelah melakukan analisis pada literatur yang ditemukan, terdapat enam tema utama yang berkaitan dengan 9 literatur tersebut yaitu “kepatuhan orangtua”, “pengaruh pengetahuan”, “sikap terhadap pencegah penularan penyakit”, “perilaku sehat ibu berpengaruh pada kesehatan anak”, “fasilitas pendukung kesehatan”, “protokol kesehatan”, dan “faktor risiko”.

1. Kepatuhan orangtua

Kepatuhan dalam kebersihan tangan merupakan cara yang paling nyaman dan efektif untuk melindungi individu dan mencegah penyebaran infeksi atau penyakit yang dapat dilakukan dipelayanan kesehatan maupun dikomunitas (Lewis et al., 2016). Setiap tingkat kepatuhan, sebagian besar kebersihan tangan (HHC) telah menggunakan metode observasi. Hasil studi lain memaparkan bahwa kepatuhan keluarga (orangtua) lebih rendah dalam melakukan kebersihan tangan (Kim, 2019).

2. Pengaruh pengetahuan, sikap terhadap pencegah penularan penyakit.

Orang tua menjadi panutan dan penyokong kesehatan anak. Keterampilan mengasuh anak yang baik sangat penting ketika anak-anak lebih banyak dirumah karena pandemi. Orang tua juga harus menghormati kebutuhan anak dan melindungi mereka dari bahaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan survei terhadap pengetahuan, sikap orang tua terhadap pencegahan penyakit menular misalnya COVID-19.

Hasil Hasil temuan Abuhammad, (2020) menjelaskan orangtua mengetahui cara melindungi anak antara lain: sering mencuci tangan, penggunaan masker, rutin membersihkan dan mendisinfeksi benda yang sering disentuh, menempatkan anggota keluarga yang diketahui atau dicurigai tertularnya penyakit di kamar yang berventilasi baik, orang tua melaporkan bahwa mengisolasi semua anggota keluarga adalah tindakan yang efektif dalam melindungi anak-anak, orang tua juga mendukung inisiatif pemerintah untuk menekan penularan penyakit.

Penelitian lain juga menemukan bahwa orangtua telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan tangan, dan menyadari pentingnya untuk mengurangi penularan penyakit (Biezen et al., 2019a). Hal ini sejalan dengan penelitian di Ghana menyebutkan bahwa, ibu yang memperoleh informasi telah menunjukkan bahwa ibu mampu mengetahui untuk mengenali dan menyadari dengan mudah tanda dan gejala penyakit menular seperti pneumonia (Abbey et al., 2016).

Hal berbeda dengan hasil temuan Sato et al., (2018) mengatakan ayah tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang gejala pneumonia dan tanda bahaya anak yang sakit, dan sedikit pemahaman tentang tanda bahaya dan tingkat keparahan dapat memengaruhi sikap ayah untuk segera mengakses layanan perawatan kesehatan yang sesuai. Para ibu mengetahui penyakit bernama pneumonia tetapi memiliki pengetahuan yang buruk tentang etiologi dan tanda-tanda bahaya kemungkinan penyakit menular seperti pneumonia



3. Perilaku sehat ibu berpengaruh pada kesehatan anak

Ibu menganggap perilaku kesehatan dianggap penting bagi kesehatan anak. Hasil temuan (Sudo & Hamamoto, 2019) bahwa Perilaku kesehatan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi, mencegah gangguan terhadap perawatan kesehatan anak, memahami kesehatan anak, pengambilan keputusan untuk membawa anak ke fasilitas layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan hasil Abegaz (2019) yang menyatakan bahwa perilaku ibu/pengasuh yang rendah dalam pengambilan keputusan dalam mencari perawatan kesehatan adalah salah satu alasan utama peningkatan morbiditas dan mortalitas pada anak (Abegaz et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah budaya dan adat istiadat ibu, negara asal ibu, keluarga ibu, persepsi kesehatan. Menurut hasil penelitian (Siantz, Coronado, & Dovydaitis, 2010) bahwa dampak faktor pengasuhan ibu terhadap kesehatan emosional dan perilaku anak prasekolah migran Meksiko (Sudo & Hamamoto, 2019). Hasil temuan Sato et al., (2018) Faktor yang terkait dengan perilaku kesehatan dalam mencari perawatan kesehatan yaitu usia pengasuh, biaya perawatan kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya dan usia anak. Selain itu, status pendidikan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam mencari perawatan kesehatan.

4. Fasilitas pendukung kesehatan

Kepatuhan dalam kebersihan tangan dapat meningkat bila ada fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan atau handsanitizer (Kim, 2019). Lain halnya menurut Mbakaya & Lee, (2019) mengatakan bahwa orangtua memberikan apresiasi yang besar pada program kebersihan tangan dan mengatakan bahwa jauh lebih mudah untuk mengingat dengan lingkungan yang mendukung (misalnya dengan ketersediaan fasilitas kesehatan). Hasil penelitian lain memaparkan bahwa faktor terjadinya penyebaran virus di masyarakat dikarenakan pengendalian infeksi yang buruk. Untuk itu perlu fasilitas pendukung kesehatan seperti sumber daya manusia terlatih seperti petugas layanan kesehatan dalam membantu melaksanakan kebijakan kesehatan masyarakat dan memberikan pelatihan untuk mencegah berjangkitnya infeksi di masyarakat Afrika (Hageman et. al, 2016).

Beberapa penelitian Bulled et al. (2017); Pengpid & Peltzer (2011) melaporkan tantangan utama adalah kegagalan untuk mengubah pengetahuan menjadi praktik dengan sumber daya yang terbatas termasuk fasilitas fisik dan tenaga kerja untuk mempromosikan kebersihan tangan di Afrika (Hageman et. al. 2016).

5. Protokol kesehatan

Kebersihan tangan merupakan salah satu protokol kesehatan yang dapat dicapai bila dipraktik cara mencuci tangan yang baik menggunakan air dan sabun atau antiseptik mengandung alkohol (Devrim & Bayram, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kebersihan tangan, atau penggunaan pembersih tangan, telah terbukti mengurangi penularan penyakit menular terutama infeksi saluran cerna dan pernapasan terutama pada anak dibawah 5 tahun (Biezen et al., 2019b). Selain itu menjaga jarak dengan menghindari acara-acara pertemuan yang



berpotensi terjadinya kerumunan (Abuhammad, 2020) merupakan salah satu perlindungan yang dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus.

WHO (2020) memaparkan, bahwa masker merupakan satu contoh protokol kesehatan yang komprehensif dan termasuk pada salah satu pencegahan dari penularan penyakit serta baik digunakan pada pasien yang diketahui atau dicurigai tertularnya penyakit (Abuhammad, 2020)

6. Faktor risiko

Untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan pada individu yang berisiko tertularnya penyakit dipengaruhi oleh tiga faktor: (1) faktor demografis, seperti jenis kelamin dan usia, (2) pendidikan dan pekerjaan, dan (3) keinginan untuk menjadi sehat. Faktor lain juga dilaporkan bahwa faktor demografis dan jenis peluang lainnya adalah faktor risiko penularan penyakit, seperti ras, pendapatan, pendidikan, status sosial ekonomi, budaya, dan akses pengobatan dan pelayanan kesehatan; semakin banyak faktor risiko yang diterapkan, semakin sulit untuk menjadi sehat (Sudo & Hamamoto, 2019). Selain itu karakteristik anak (usia, anak dengan penyandang disabilitas, anak dengan penyakit penyerta) (WHO, 2020).



Tabel 1: Matriks Hasil Kajian Literatur

Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
Abuhamma, Sawsan, 2020	<i>Parents' Knowledge and Attitude towards COVID-19 in Children: A Jordanian Study</i>	Yordania	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap orang tua Yordania tentang COVID-19 pada anak, termasuk gejala klinis penyakit, cara penularan dan tindakan perlindungan dan kepuasan dengan tindakan pemerintah terhadap COVID-19 pada anak-anak	<i>Cross-Sectional design</i>	N=810 orangtua 170 (21%) adalah laki-laki dan 640 (79%) adalah perempuan	<p>Data menemukan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang tanda klinis, cara penularan dan tindakan perlindungan dan puas dengan tindakan pemerintah.</p> <p>Kebanyakan orang tua menyatakan demam sebagai gejala klinis pertama (n = 630; 78,0%) dan sesak napas kedua (n = 572; 71,0%). Orang tua juga melaporkan adanya ruam kulit (n = 68; 8%) dan batuk serta bersin berat (n = 658; 81%) sebagai gejala COVID-19. Selain itu, 61% orang tua percaya bahwa anak-anak dapat terinfeksi, tetapi tidak menunjukkan gejala. Jabat tangan (n = 536; 66%) dan permukaan yang bersentuhan seperti kenop pintu dan meja (n = 668; 82%) dilaporkan sebagai mode transmisi.</p> <p>Untuk tindakan di rumah, sering mencuci tangan untuk anak-anak dan diri mereka sendiri (n = 732; 90%), rutin membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang berhubungan dengan pasien yang diketahui atau dicurigai (n = 624; 77%) dan menempatkan pasien yang diketahui atau dicurigai di kamar individu yang berventilasi baik (n = 624; 77%).</p> <p>Orang tua melaporkan bahwa mengkarantina semua anggota keluarga adalah</p>



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						<p>tindakan yang efektif dalam melindungi anak-anak (n = 792; 99,9%) dan bahwa mendidik individu tentang COVID-19 sangat penting dalam memerangi penyebaran penyakit tersebut (n = 780; 97,7%).</p> <p>Tanggapan orangtua menunjukkan bahwa banyak orang tua mendukung inisiatif pemerintah untuk menekan COVID-19 ini (n = 644; 87%). Selain itu, banyak orang tua yang menyetujui kewajiban pemerintah untuk tinggal di rumah (n = 792; 99,2%) dan cara pemerintah menangani pandemi virus corona misalnya dengan menutup sekolah (n = 788; 98,7%)</p> <p>Hampir 90% orang tua dalam studi tersebut setuju bahwa jalur utama penularan COVID-19 adalah melalui pernapasan.</p> <p>Orang tua (90%) melaporkan bahwa cara terbaik untuk melindungi diri dari COVID-19 adalah mencuci tangan dan memiliki berventilasi ruangan yang baik.</p> <p>Lebih dari 95% orang tua setuju dengan Pemerintah Yordania memerintahkan semua sekolah ditutup.</p> <p>Orang tua (86%) yang setuju bahwa <i>lockdown</i> merupakan perlindungan bagi mereka dan anak-anaknya.</p> <p>Lebih dari 98% menyatakan tidak akan menemani anaknya ke tempat keramaian.</p>



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
(Sudo & Hamamoto, 2019)	<i>Health behaviors of foreign mothers in Japan regarding their young children and the factors that affect these behaviors: A qualitative study</i>	Jepang	Menjelaskan tentang perilaku kesehatan ibu bernegara asing yang tinggal di Jepang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada anak	<i>A qualitative study.</i>	N: 24 ibu	<p>24 ibu dalam penelitian berasal dari 11 negara satu ibu telah tinggal di Jepang selama <1 tahun dan enam ibu selama > 10 tahun.</p> <p>Dua tema diperoleh dari data yang sesuai dengan tujuan penelitian: <i>health behaviors</i> HBs ibu di Jepang tentang anak-anak mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi HBs.</p> <p>Kebangsaan mereka sama dengan negara kelahirannya, kecuali satu ibu yang telah menyelesaikan proses naturalisasi Jepang. Dua tema diperoleh dari data yang sesuai dengan tujuan penelitian: HBs ibu asing di Jepang tentang anaknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi HBs.</p>
Kim	<i>Effects of Audio-Visual Stimulation on Hand Hygiene Compliance (HHC) among Family and Non-Family Visitors of Pediatric Wards: A Quasi Experimental Pre-post Intervention Study</i>	Seoul Korea	Mengidentifikasi keefektifitas intervensi pada kepatuhan kebersihan tangan (HHC) di antara keluarga dan pengunjung di ruang rawat anak	<i>Quasi eksperiment</i>	N=2787 orang tua / keluarga N= 883 bukan orangtua/ keluarga	<p>Pada observasi awal sebelum digunakan HHC secara audio visual:</p> <p>Pengunjung dari keluarga yang tidak menerapkan HHC sebanyak 0% pengunjung bukan keluarga/ bukan tenaga kesehatan yang menerapkan HHC sebanyak 1,5%. Setelah diberikan stimulus audio visual observasi HHC Pengunjung (keluarga) yang menerapkan HHC sebanyak 0,6% Pengunjung bukan dari keluarga yang menerapkan HHC sebanyak 5,4%, Ada peningkatan yang signifikan dalam keseluruhan HHC dengan visual saja (OR, 5.22; CI 95%, 1.76-20.90) dan Sedangkan intervensi HHC secara audio-visual terjadi peningkatan (OR, 8.67; 95% CI, 3.08-33.70) rangsangan (uji eksak Fisher, p= 0.05).</p>



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
(Biezen et al., 2019a)	<i>Visibility and transmission complexities around promoting hand hygiene in young children – a qualitative study</i>	Australia	Untuk mengeksplorasi pandangan <i>primari care provider</i> (PCP) dan orang tua balita tentang pengetahuan dan praktik kebersihan tangan dalam penularan penyakit	<i>Cross-Sectional Studies</i>	N=30 <i>primari care provider</i> (13 perempuan) N=50 orang tua N=47 pengasuh perempuan	Semua peserta mengungkapkan pentingnya pengetahuan tentang kebersihan tangan. Orangtua memberikan definisi kebersihan tangan, dan membahas pentingnya kebersihan tangan dalam mengurangi penularan infeksi. Data diperoleh dari orangtua dan pengasuh usia 30-40 tahun. Tingkat pendidikan orangtua dan pengasuh lulusan sarjana sebanyak 36 orang (70%)
Mbakaya & Lee, 2019	<i>Experiences of implementing hand hygiene for Malawian schoolchildren: a qualitative study</i>	Malawi, Australia	Untuk menggali pengalaman anak sekolah, personel sekolah dan orang tua yang berpartisipasi dalam program kebersihan tangan berbasis sekolah (<i>evidence-based a school-based hand hygiene programme/ (SBHHP)</i> yang dilaksanakan oleh perawat di Malawi	<i>Descriptive qualitative</i>	19 anak sekolah, 7 guru sekolah 2 kepala sekolah 9 orang tua, direkrut dari tiga sekolah dasar swasta	Peserta menggambarkan komitmen untuk mempromosikan dan mempraktikkan teknik cuci tangan yang benar, Adanya keefektifan dan tanggung jawab untuk memperkuat dan memantau perilaku mencuci tangan yang benar di antara anak-anak sekolah Guru, kepala sekolah dan orangtua mengungkapkan perasaannya tentang bagaimana <i>school-based hand hygiene programme (SBHHP)</i> telah meningkatkan kualitas mencuci tangan pada anak mereka



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
(Lewis et al., 2016)	<i>Maternity patients' perceptions of staff compliance with hand hygiene and skin-to-skin contact with a newborn</i>	Australia	Persepsi ibu bersalin dapat mengidentifikasi kepatuhan mengenai kebersihan yang penting untuk mengurangi infeksi.	Studi kohort retrospektif	155 ibu seputar kepatuhan kebersihan tangan	<p>Sebanyak 153 (99%) ibu menyelesaikan pengisian kuesioner mengenai kebersihan tangan.</p> <p>142 Ibu pasca melahirkan setuju Kepatuhan kebersihan tangan dianggap tinggi dengan sebagian besar dilakukan bidan (93%) dan 130 ibu setuju kepatuhan kebersihan tangan dianggap tinggi dengan sebagian besar dilakukan dokter kandungan (85%; diamati menggunakan antiseptik berbasis sebelum menyentuh ibu atau bayinya.</p> <p>Sebanyak 142 ibu setuju mencuci tangan: mengurangi infeksi (93%), sebanyak 148 ibu mengatakan cuci tangan menghentikan penyebaran infeksi (97%), dan 137 ibu setuju mencuci tangan harus dilakukan di rumah dan rumah sakit (90%).</p>
(Abegaz et al., 2019)	<i>Mothers/caregivers healthcare seeking behavior towards childhood illness in selected health centers in Addis Ababa, Ethiopia: a facility-based cross-sectional study</i>	Ethiopia	Untuk menilai perilaku pencarian perawatan kesehatan ibu / pengasuh terhadap penyakit masa kanak-kanak di beberapa pusat kesehatan di Addis Ababa, Ethiopia	<i>Cross-Sectional</i>	422 ibu / pengasuh anak usia 0 - 59 bulan	<p>Total 422 ibu / pengasuh dengan anak balita diwawancarai, dengan tingkat tanggapan 100%. Dari jumlah tersebut, 361 (85,5%) adalah ibu sebagai pengasuh utama</p> <p>Karakteristik sosio-demografi responden.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia rata-rata ibu / pengasuh adalah 28,8 ± 53,1 tahun, berkisar antara 18 sampai 58 tahun. 2. Tiga ratus enam puluh tiga (86,0%) ibu / pengasuh sudah menikah; 3. Lebih dari setengah dari mereka (57,2%) memiliki tingkat pendidikan menengah 4. Sebanyak 183 (43,4%) tidak memiliki



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						<p>pekerjaan</p> <p>5. Sebanyak 372 (88,2%) ibu / pengasuh berasal dari rumah tangga yang memiliki ≤ 5 ukuran keluarga.</p> <p>6. Jumlah rata-rata ukuran keluarga adalah $3,88 \pm 1,21$, berkisar antara 1 sampai 11. Lebih dari separuh (51,2%) ibu melaporkan bahwa itu adalah anak pertama mereka.</p> <p>7. Usia rata-rata anak-anak adalah $25 \pm 16,5$ bulan, berkisar antara 1 sampai 59 bulan.</p> <p>Besaran, pengalaman sebelumnya dan persepsi keparahan penyakit masa kanak-kanak</p> <p>1. Besaran jenis penyakit dari gejala yang paling sering dilaporkan oleh ibu / pengasuh adalah demam, batuk, diare dan muntah antara 182 ibu (43,1%), 134 (31,8%), 128 (30,3%), dan 81 (19,2%) pada masing-masing anak.</p> <p>2. Hari gejala rata-rata yang dilaporkan adalah $3 \pm 4,0$ hari, mulai dari 1 sampai 36 hari. Dari hasil penyakit masa kanak-kanak yang paling umum yang dikonfirmasi oleh profesional kesehatan untuk balita adalah ISPA dan diare, yang masing-masing berjumlah 201 (47,6%) dan 131 (31,0%)</p> <p>3. Berkenaan dengan persepsi ibu / pengasuh tentang keparahan penyakit, 128 (30,3%) di antaranya menganggapnya parah, 163 (38,6%) sedang, dan 131 (31,1%) ringan. Tiga puluh delapan (9,0%) ibu / pengasuh</p>



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						<p>melaporkan bahwa anak telunjuk pernah mengalami penyakit serupa sebelumnya.</p> <p>4. Dari 94 ibu / pengasuh yang memiliki dua anak atau lebih, 39 (9,2%) diantaranya melaporkan riwayat kematian balita sebelumnya dalam keluarga, dimana 43,6% diantaranya meninggal setelah menyelesaikan pengobatan, 48,7% kematian terjadi saat anak dalam pengobatan dan sisanya (7,7%) tidak mencari pengobatan apa pun sebelum kejadian.</p> <p>Perilaku mencari perawatan kesehatan dari ibu / pengasuh untuk anaknya yang sakit</p> <p>1. Seratus dua belas (26,5%) ibu / pengasuh mencari perawatan kesehatan untuk anak mereka yang sakit pada hari pertama pengenalan penyakit. Di sisi lain, 310 (73,5%) mencari perawatan kesehatan satu atau dua hari setelah penyakit dikenali</p> <p>2. Alasan utama mereka yang datang ke fasilitas kesehatan lebih dari 24 jam setelah pengenalan penyakit adalah, penyakit dianggap ringan untuk 150 (35,5%) ibu / pengasuh, 149 (35,3%) sembuh sendiri, dan sisanya karena kekurangan uang dan waktu. Selanjutnya dari 310 responden yang tidak menjawab</p> <p>3. Jika tidak membawa anaknya ke fasilitas kesehatan dalam waktu 24 jam, 138 (44,5%) di antaranya pernah berusaha merawat</p>



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						<p>anaknya di rumah dengan hanya memberikan pengobatan rumahan yang aman dan 80 (25,8%) dirawat dengan obat modern yang ditimbun. Seperempat (24,5%) merawat anak mereka dengan membeli obat modern dari apotek komunitas</p> <p>Ibu / pengasuh perawatan kesehatan yang mencari perilaku terhadap penyakit anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ibu / pengasuh yang memiliki anak kurang dari atau sama 12 bulan ternyata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dua kali lebih banyak cenderung mencari perawatan kesehatan daripada mereka yang memiliki lebih dari 12 - 60 bulan (AOR = 1.78, 95% CI: 1.02, 3.13) 2. Status pendidikan ibu / pengasuh dengan tingkat sekolah menengah hampir empat kali lebih mungkin untuk mencari perawatan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan (AOR = 4.24, 95% CI: 1.32, 13.63) 3. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, anggota keluarga yang beranggotakan kurang dari atau sama dengan lima orang kemungkinannya empat kali lebih besar untuk berobat jika dibandingkan dengan yang beranggotakan lebih dari lima orang (AOR = 3,83, CI 95%: 1,06, 13,78). 4. Apalagi ibu / pengasuh yang mempersepsikan anaknya ' Penyakit yang



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						<p>parah dua kali lebih mungkin untuk mencari perawatan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang menganggap penyakit itu tidak parah (sedang atau ringan) (AOR = 2.00, 95% CI: 1.05, 3.84).</p> <p>5. Kemungkinan mencari perawatan kesehatan pada anak-anak adalah 3,6 kali lebih tinggi bagi ibu / pengasuh yang pernah mengalami penyakit sebelumnya (AOR = 3,67, 95% CI: 1,36,9,86).</p> <p>Ibu / pengasuh dengan pengalaman kematian balita sebelumnya 13 kali lebih mungkin untuk mencari perawatan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki riwayat kematian anak (AOR = 13,31, 95% CI: 5,13, 34,53).</p>
(Sato et al., 2018)	<i>Father's roles and perspectives on healthcare seeking for children with pneumonia: findings of a qualitative study in a rural community of the Philippines</i>	Filipina	Mengungkap peran dan perspektif ayah sehubungan dengan perilaku pencarian perawatan dan pengobatan untuk anak-anak penderita pneumonia di sebuah pulau terpencil di Filipina	<i>Qualitative study</i>	12 ayah yang anaknya mengalami penyakit mirip pneumonia dalam 6 bulan sebelum wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah bertanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka yang sakit dan membuat keputusan pengobatan 2. Orang tua biasanya menunggu dan mengamati anak-anak mereka yang sakit di rumah atau mengandalkan tabib tradisional sebelum menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan formal 3. Ayah berperan mengatur pengeluaran untuk pengobatan anak-anak mereka 4. Peran ayah yang utama dalam menentukan pilihan pengobatan, penyedia layanan kesehatan dan perspektif ayah untuk menentukan program kesehatan.



Penulis dan Tahun Publikasi Literatur	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain Penelitian	Partisipan	Hasil
						Ini penting mempertimbangkan latar belakang budaya seperti kepercayaan lokal. serta penting untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan biaya medis dan kredibilitas fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kualitas, perilaku mencari perawatan kesehatan.
(Abbey et al., 2016)	<i>Community perceptions and practices of treatment seeking for childhood pneumonia: a mixed methods study in a rural district, Ghana</i>	Ghana	Menginformasikan desain dan implementasi strategi komunikasi kesehatan spesifik konteks untuk mempromosikan perilaku pencarian perawatan dini dan tepat untuk pneumonia pada anak.	<i>Mixed method</i>	56 orang tua dan pengasuh balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para pengasuh didominasi oleh perempuan, dan berusia antara 25 dan 34 tahun 2. 29% responden tidak memiliki pendidikan formal. Sebagian besar beragama Kristen (87,6%) dan menikah (87,8%). 3. Sebagian besar responden tidak mendapat informasi yang memadai tentang pneumonia, tanda, gejala, penyebab, dan pengobatannya. 4. Hanya sepertiga responden 31,94% yang menyatakan pernah mendengar nama pneumonia. 5. Dari mereka yang melaporkan pernah mendengar pneumonia, mayoritas 58,13% tidak mengetahui gejala pneumonia 6. Mayoritas, 96,6% menyatakan kesediaan mereka untuk memanfaatkan layanan tenaga kesehatan komunitas untuk anak-anak mereka jika layanan tersebut tersedia di komunitas mereka.



Discussion

Berdasarkan hasil analisis literatur yang diperoleh bahwa perilaku sehat pada orangtua didukung oleh pengetahuan, sikap dan karakteristik pada orangtua. Hampir dari semua temuan dari literatur membahas mengenai pengetahuan, sikap yang mempengaruhi perilaku pada orang tua. Perilaku sehat orangtua tentunya perlu didukung pihak-pihak terkait seperti pembuat kebijakan, perencana kesehatan, dan pemangku kepentingan dari pemerintah/instansi terkait. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tentunya dapat mempermudah dalam mencapai tujuan kesehatan dan mencegah dari penyakit menular. Salah satu dari perilaku sehat seperti kebersihan tangan, atau penggunaan pembersih tangan, telah terbukti mengurangi penularan penyakit menular terutama infeksi saluran cerna dan pernapasan terutama pada anak dibawah 5 tahun (Biezen et al., 2019b) yang diyakini sebagai alasan utama peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit khususnya pada anak (Burnett et al. 2018).

Perilaku kesehatan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi, mencegah gangguan terhadap perawatan kesehatan anak, memahami kesehatan anak, pengambilan keputusan untuk membawa anak ke fasilitas layanan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah budaya dan adat istiadat, lingkungan tempat tinggal, faktor demografis seperti jenis kelamin dan usia, pendidikan dan pekerjaan serta keinginan untuk menjadi sehat. Faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan seperti ras, pendapatan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, akses ke pelayanan kesehatan (Sudo & Hamamoto, 2019).

Kesadaran dari orangtua untuk patuh dalam menerapkan perilaku sehat. Meskipun orangtua telah mengetahui tindakan sederhana seperti kebersihan tangan merupakan salah satu cara efektif mencegah penularan penyakit (Kim, 2019). Selain berperilaku menjaga kebersihan tangan, rutin membersihkan benda yang sering disentuh, ruangan berventilasi baik, mengisolasi semua anggota keluarga dirumah, serta menjauhkan anak dari kerumunan adalah tindakan yang efektif dalam melindungi anak-anak terhindar dari penyakit menular (Abuhammad, 2020).

Conclusion

Kesimpulan yang didapat dari penelusuran literatur sebanyak 9 literatur yang telah dianalisis, secara keseluruhan menjelaskan perilaku sehat dari orangtua dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan karakteristik orangtua, seperti mengembangkan kebiasaan kebersihan tangan yang baik dan mendorong perilaku kebersihan tangan yang efektif. Selain itu orangtua yang tanggap akan kesehatan pada anaknya tentu berusaha melindungi anak dari penyakit dengan melakukan tindakan seperti rutin membersihkan benda yang sering disentuh, menciptakan ruangan berventilasi baik, mengisolasi semua anggota keluarga dirumah, serta menjauhkan anak dari kerumunan. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyawan (2019) menyebutkan bahwa kerumunan disatu tempat yang berukuran kecil maka dapat mengakibatkan terjadinya proses penularan penyakit.

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti tersedianya wastafel, sabun dan air/ handsanitizer dapat menjadi salah satu cara efektif mengurangi potensial sakit akibat penyakit menular. Hal yang sama menurut penelitian lain, menyebutkan bahwa adanya keterlibatan pada fasilitas pendukung seperti praktik pengendalian infeksi sebagai tanggapan terhadap pandemi (Johnson & Hariharan,



2017). Lain hal menurut penelitian di Afrika, bahwa fasilitas pendukung seperti sumber daya manusiaterlatih seperti petugas layanan kesehatan dalam membantu melaksanakan kebijakan kesehatan masyarakat dan memberikan pelatihan untuk mencegah berjangkitnya infeksi di masyarakat Afrika (Hageman et. al, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku pada orangtua dalam berperilaku sehat antara lain faktor demografi, usia, jenis kelamin, budaya suku adat istiadat, pendapatan, pendidikan, status sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan akses pengobatan dan pelayanan kesehatan

Recomendation

Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal tersebut, hal yang di rekomendasi ialah adanya dukungan instansi terkait yang didukung dengan fasilitas untuk menerapkan perilaku sehat pada orangtua. Pemberian informasi dapat menambah pengetahuan merubah ke sikap dan praktik menjadi lebih baik untuk mencegah penularan penyakit pada anak. Pada penelitian selanjutnya rekomendasi yang dapat diberikan ialah mengidentifikasi perilaku sehat penggunaan masker dari orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas dan anak dengan penyakit penyerta. Petugas dan fasilitas kesehatan terkait dapat berkerjasama dengan wilayah setempat untuk memberikan promosi kesehatan dengan menggalakkan cara simulasi yang menarik tentang kebersihan tangan dengan teknik yang tepat pada anak dan orangtua. Petugas kesehatan juga dapat mengedukasi orangtua untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menghindari kerumunan dan penggunaan masker. Tindakan pencegahan sederhana tersebut ternyata dapat mengurangi penularan penyakit, salah satunya seperti COVID-19 yang saat ini menjadi sorotan dunia akibat peningkatnya kasus terkonfirmasi COVID-19 pada balita

References

- Abbey, M., Chinbuah, M. A., Gyapong, M., Bartholomew, L. K., & Van Den Borne, B. (2016). Community perceptions and practices of treatment seeking for childhood pneumonia: A mixed methods study in a rural district, Ghana. *BMC Public Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3513-z>
- Abegaz, N. T., Berhe, H., & Gebretekle, G. B. (2019). Mothers/caregivers healthcare seeking behavior towards childhood illness in selected health centers in Addis Ababa, Ethiopia: A facility-based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1588-2>
- Abuhammad, S. (2020). Parents' knowledge and attitude towards COVID-19 in children: A Jordanian Study. *International Journal of Clinical Practice*, 0–1. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13671>
- Biezen, R., Grando, D., Mazza, D., & Brijnath, B. (2019a). Visibility and transmission: Complexities around promoting hand hygiene in young children - A qualitative study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6729-x>



- Biezen, R., Grando, D., Mazza, D., & Brijnath, B. (2019b). Visibility and transmission: Complexities around promoting hand hygiene in young children - A qualitative study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6729-x>
- Hageman et. al. 2016. (2016). <Su6503a8.Pdf>. 65(3).
- Johnson, E. J., & Hariharan, S. (2017). Public health awareness: knowledge, attitude and behaviour of the general public on health risks during the H1N1 influenza pandemic. *Journal of Public Health (Germany)*, 25(3), 333–337. <https://doi.org/10.1007/s10389-017-0790-7>
- Kemendes RI. (2020). Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–60.
- Kim. (2019). Effects of Audio-Visual Stimulation on Hand Hygiene Compliance among Family and Non-Family Visitors of Pediatric Wards: A Quasi-Experimental Pre-post Intervention Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 46, e92–e97. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.03.017>
- Lewis, L., Hauck, Y. L., Ashton, E., Engelbrecht, D., Nicolaou, L., Crichton, C., & Spence, M. (2016). Maternity patients' perceptions of staff compliance with hand hygiene and skin-to-skin contact with a newborn. *Evidence Based Midwifery*, 14(4), 125–130.
- Mbakaya, B. C., & Lee, R. L. T. (2019). Experiences of implementing hand hygiene for Malawian schoolchildren: a qualitative study. *International Nursing Review*, 66(4), 553–562. <https://doi.org/10.1111/inr.12538>
- Sato, M., Oshitani, H., Tamaki, R., Oyamada, N., Sato, K., Nadra, A. R., Landicho, J., Alday, P. P., Lupisan, S., & Tallo, V. L. (2018). Father's roles and perspectives on healthcare seeking for children with pneumonia: Findings of a qualitative study in a rural community of the Philippines. *BMJ Open*, 8(11). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023857>
- Sudo, K., & Hamamoto, Y. (2019). Health behaviors of foreign mothers in Japan regarding their young children and the factors that affect these behaviors: A qualitative study. *Japan Journal of Nursing Science*, 16(4), 420–432. <https://doi.org/10.1111/jjns.12251>
- World Health Organization. (2020). Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19. *World Health Organization*, 4(March), 1–25.

